

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TRADISI BEGALAN
DENGAN PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS DI DESA
BANJARPARAKAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**MARTINA FITRIANI
NIM 12210011**

Pembimbing:

**Dra. Anisah Indriati M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DD/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TRADISI BEGALAN
DENGAN PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS DI DESA
BANJARPARAKAN BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARTINA FITRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210011
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 09 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEK A N



De Nuriannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Martina Fitriani

NIM : 12210011

Judul : Hubungan Intensitas Menonton Tradisi Begalan dengan
Pembentukan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarparakan Banyumas

Sudah dapat diajukan kembali Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Pembimbing

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martina Fitriani
NIM : 12210011
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Tradisi Begalan Dengan Pembentukan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarparakan Banyumas” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2018



Yang menyatakan,

Martina Fitriani

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martina Fitriani
NIM : 12210011
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 26 November 2018



Martina Fitriani

NIM 12210011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini dipersembahkan kepada orangtua penulis, Bapak Yusuf Syarifudin dan Mama Salamah yang senantiasa mendukung, membiayai, dan mendoakan penuh semua harapan dan cita-cita penulis. Adik Bintang yang banyak membantu, dan adik Ale yang selalu menjadi penghibur.

Dan

*Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



MOTTO

“ Begitu engkau menjadi manusia, maka engkau mempunyai kewajiban untuk mencintai sesama manusia, sesiapaapun dia..”

- Cak Nun-



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sholawat salam senantiasa kami sanjungkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan Sahabatnya. Dengan penuh rasa syukur akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul Hubungan Intensitas Menonton Tradisi Begalan dengan Pembentukan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarparakan Banyumas dengan baik dan lancar.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang bersedia memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material. Dengan ini, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Dr. KH. Yudian Wahyudi, M. A. Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

4. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
6. Segenap Dosen Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
7. Ibu Yuningsih selaku Kepala Desa Banjarparakan yang telah memberikan izin melakukan penelitian, beserta perangkatnya.
8. Warga desa Banjarparakan, yang sudah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk membantu dalam penelitian.
9. Orang tua, Bapak Yusuf Syarifudin dan Mama Salamah. Adik-adiku Bintang dan Ale. Beserta keluarga besar saya yang tak henti-hentinya mendukung dan membantu saya.
10. Latifah Isnaini Fauzi, S.E guru skripsi yang sangat berjasa, yang selalu menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga nya untuk membantu penulis.
11. Sahabat-sahabat perantauan terbaik saya, Bela, Dwi, Iefa, Ratih, Imeh, Isna, Nurul.

Segenap pihak yang telah membantu penulisan skripsi,
Semoga Allah memberikan pahala atas segala bantuan yang
diberikan.

Penulis berharap skripsi ini bisa mendatangkan manfaat
bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Penulis,



Martina Fitriani



ABSTRAK

Build a harmonious and prosperous isn't enough easy in household. Create a harmonious family is a must and dream for each couple. If a family can't create a harmonious thing, a divorce will be happened by it. In case, Banjarparakan is a village in Banyumas district has also given increasing rates of divorcement in Indonesia. Begalan tradition is a famous local tradition in Banyumas, its purpose is a positive thing and dakwah messages for a wedding couple that will be through a household lifes.

The aim research “ The harmonious family based on intensity of watching Begalan Banyumas tradition in Banjarparakan village”. How is intensity of watching Begalan tradition in Banjarparakan Banyumas village, How is a harmonious family in Banjarparakan Banyumas village, what is the related between intensity of watching Begalan tradition and a harmonious family in Banjarparakan Banyumas village. The research uses *stimulus-respons* theory, exposure media. The validity test is used the construct validity by *product moment* calculation in SPSS 20. The reliability test is used a *one shot* SPSS 20 technique. The research method is used a survey eksplanatif research by data collecting of the quisionare technique. The number of samples is about 100 respondent, Technique of data retrieve by *sistematic random sampling*. The data analysis is used *product moment* korelasi analysis. The conclusion of this research is there the strong correlation 0,581 between intensity of watching Begalan tradition and a harmonious family in Banjarparakan Banyumas village is.

Key word : Begalan, *Stimulus-Respons* theory. Harmonious familiy.

INTISARI

Membangun sebuah rumah tangga yang harmonis dan sejahtera merupakan hal yang tidak mudah. Membentuk keluarga harmonis adalah idaman dan sebuah keharusan bagi setiap pasangan suami isteri. Pasalnya apabila disebuah keluarga tidak terbentuk keharmonisan, yang akan terjadi adalah perceraian. Banjarparakan merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Banyumas yang juga menyumbang peningkatan angka perceraian di Indonesia. Tradisi begalan merupakan tradisi lokal Banyumas yang populer, tujuan dari tradisi ini adalah memberikan pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan positif terhadap pasangan pengantin yang akan mengarungi kehidupan rumah tangga.

Dengan dilakukannya penelitian “intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas”, bagaimana intensitas menonton tradisi begalan di desa Banjarparakan Banyumas, bagaimana harmonisasi keluarga di desa banjarparakan Banyumas, dan apakah ada hubungan antara intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas. Penelitian ini menggunakan teori, *stimulus-respons*, terpaan media. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan perhitungan *product moment* dalam SPSS 20. Uji reliabilitas yang menggunakan teknik *one shot* SPSS 20. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei eksplanatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah sampel sebanyak 100 responden, teknik pengambilan data menggunakan *systematic random sampling*. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat sebesar 0,581 antara intensitas menonton tradisi begalan Banyumas dengan pembentukan keluarga harmonis di desa Banjarparakan Banyumas.

Kata kunci: Begalan, Teori *Stimulus-Respons*, Keluarga Harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
INTISARI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	11
F. Hipotesis	24
G. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Definisi Konseptual	25
C. Definisi Operasional.....	32
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Validitas dan Reliabilitas	43
H. Analisis Data	49

BAB III: GAMBARAN UMUM BEGALAN DAN DESA BANJARPARAKAN BANYUMAS

A. Pengertian Begalan	44
B. Asal-usul Tradisi Begalan	49
C. Sejarah Begalan	53
D. Fungsi Begalan	54
E. Peralatan Begalan dan Maknanya.....	57
F. Prosesi Begalan	76
G. Kostum	77
H. Musik Pengiring	77
I. Gambaran Umum Desa Banjarparakan	78

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian	84
1. Uji Normalitas	91
2. Uji Linieritas	92
3. Uji Heterokedastisitas	93
C. Analisis Korelasi Product Moment.....	94
D. Pegujian Hipotesis	96

E. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	97
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
-------------------------------	------------

1. Kuisisioner Penelitian	106
2. Hasil Uji Validitas	109
3. Tabel Responden	111
4. Gambar Begalan dan <i>ubo rampe</i> begalan.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Angka Perceraian Desa Banjarparakan.....	3
Tabel 2. Definisi Operasional.....	30
Tabel 3. Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4. Hasil Uji Validitas	39
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Dimensi Perhatian	86
Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Dimensi Penghayatan.....	87
Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Dimensi Durasi	88
Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Dimensi Frekuensi	89
Tabel 11. Responden Dimensi Mempunyai Keyakinan Kepada Tuhan	89
Tabel 12. Responden Berdasarkan Dimensi Mengasihi Pasangan.....	88
Tabel 13. Responden Berdasarkan Dimensi Kejujuran.....	89
Tabel 14. Responden Berdasarkan Dimensi Kesetiaan	90
Tabel 15. Responden Berdasarkan Dimensi Murah Hati Dan Pengampu	91
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas.....	92
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas	93

Tabel 18. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Tabel 19. Hasil Korelasi Product Moment	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Upacara Tradisi Begalan.....	113
Gambar 2	<i>Wangkring</i> atau <i>Mbatan</i>	113
Gambar 3	Ilir	113
Gambar 4	Cething.....	113
Gambar 5	Kukusan	113
Gambar 6	Centhong.....	113
Gambar 7	Irus	113
Gambar 8	Siwur.....	113
Gambar 9	Tampah	113
Gambar 10	Pari.....	113
Gambar 11	Ciri-Muthu	113
Gambar 12	Suket	113
Gambar 13	Suluh.....	113
Gambar 14	Kendil	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun sebuah rumah tangga yang harmonis dan sejahtera merupakan hal yang tidak mudah. Dalam proses perjalanan berumah tangga tidak selamanya lempeng, datar, mulus, dan tanpa hambatan. Membentuk keluarga harmonis adalah idaman dan sebuah keharusan bagi setiap pasangan suami isteri. Oleh karena itu memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang.¹

Peran pemerintah dalam hal persiapan pernikahan adalah melakukan bimbingan pra nikah. Tujuan Bimbingan Perkawinan pra nikah bagi calon pengantin adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupan berumah tangga. Melihat tingginya angka perceraian yang ada di Indonesia, khususnya dalam penelitian ini peneliti memfokuskan di desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, yang menyumbang angka perceraian cukup fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan data angka perceraian desa banjarparakan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas online yang bersumber dari KUA Kecamatan Rawalo dalam enam tahun belakang terbilang dari tahun 2012-2017.

¹Elfi sahara, dkk *Harmonious Family "Upaya membangun keluarga harmonis"*, cet. 1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013), hal. 32.

Tabel.1 Data Angka Perceraian Desa Banjarparakan

Perceraian Desa Banjarparakan					
No	Tahun	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk
1	2012	67	2	4	-
2	2013	66	1	4	-
3	2014	60	3	3	-
4	2015	30	1	-	-
5	2016	55	-	6	-
6	2017	55	4	7	-

Sumber: KUA Kecamatan Rawalo

Ternyata dengan adanya bimbingan pra nikah belum cukup untuk mengurangi angka perceraian. Sehingga perlu adanya media lain yang dapat menjadi salah satu media untuk membimbing calon pasangan pengantin.

Kabupaten Banyumas mempunyai satu tradisi yang disebut dengan Tradisi Begalan Banyumas. Dalam tradisi ini terdapat keterkaitan dengan masalah kehidupan pernikahan, karena merupakan salah satu tradisi lokal yang populer di Banyumas yang berisi pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan yang mengandung nasehat-nasehat baik dari *juru begalan* kepada pasangan pengantin yang akan mengarungi kehidupan rumah tangga. Begalan Banyumas oleh masyarakat setempat juga disebut sebagai seni tutur yang mengandung tatanan, tuntunan, dan tontonan. Tatanan yakni sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, tuntunan yakni tradisi ini berisi pesan-pesan yang bersifat

menuntun, dan tontonan, bahwa selain dari kedua penyebutan tersebut begalan juga sebagai media hiburan atau pertunjukan.

Kesenian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena keunikan dan kejenakaannya. Tradisi ini selalu ditampilkan dalam suasana yang memang aslinya telah ramai yaitu saat seseorang memiliki hajatan pernikahan atau saat *mantu*, yang sudah barang tentu suasana lebih ramai dibanding saat tidak ada hajatan apapun. Tradisi ini sangat melekat pada sejarah Banyumas, sehingga ketika akan melihat istilah, asal-usul, serta muatan tradisi ini sangat berhimpitan dengan perjalanan Banyumas.² Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti hubungan intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas.

Agama identik dengan kebudayaan, karena kedua-duanya merupakan pedoman bertindak, sebagai petunjuk dalam kehidupan, bedanya; petunjuk agama dari Tuhan dan petunjuk budaya dari kesepakatan manusia.³ Dialektika antara agama dan budaya terjadi proses saling mempengaruhi. Pengaruh timbal balik antara dinamika ajaran agama dan budaya merupakan kenyataan yang tak terbantahkan bahkan menjadi *nature* dari proses kehidupan.

Nilai budaya langsung atau tidak langsung tentu akan diwarnai oleh tindakan-tindakan masyarakatnya serta produk kebudayaan yang bersifat materiil. Pola interaksi semacam ini dapat digambarkan dalam alur skema interaktif seperti Nilai

²Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), hlm. 86.

³Pokja Akademik, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 11.

Budaya-Norma-Pola Pikir-Sikap-Tindakan.⁴ Salah satu dari tindakan memperjuangkan agama adalah berdakwah, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Dengan ceramah, melalui upacara kebudayaan, melukis dan segala macam jenis seni lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas menonton tradisi begalan di desa Banjarparakan Banyumas?
2. Bagaimanakah harmonisasi keluarga di desa banjarparakan Banyumas?
3. Apakah ada hubungan antara intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti tulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas menonton tradisi begalan terhadap pembentukan keluarga harmonis di desa Banjarparakan Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk civitas akademika bidang komunikasi di tanah air, khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁴Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*, hlm. 2.

Yogyakarta. Adanya penelitian tentang hubungan intensitas menonton tradisi begalan Banyumas desa Banjarparakan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa Banjarparakan Banyumas semoga dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin mengetahuinya. Juga dapat menjadi rujukan serta tambahan informasi baru bagi semua orang yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para pembaca, khususnya pada mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga.

Untuk menjadi masukan dan referensi bagi khalayak yang membutuhkan terkait dengan dakwah melalui tradisi lokal mengenai hubungannya terhadap kehidupan manusia.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengkaji bacaan mengenai buku, skripsi, tesis, artikel, ataupun hasil penelitian-penelitian sejenis. Kajian pustaka dilakukan untuk menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka juga berguna sebagai referensi penelitian sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam posisi ini peneliti bermaksud menjadi pembeda dan pelengkap terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tradisi Begalan Banyumasan. Berikut adalah penelitian yang telah ada sebagai bahan pertimbangan posisi peneliti dengan peneliti yang lain.

Pertama, artikel dari Apollo dan Djamaludin Ancok mahasiswa Program Studi Psikologi Program Pascasarjana

Universitas Gadjah Mada dengan judul Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. Latar belakang penelitian ini di dasari atas permasalahan sosial pada remaja yang semakin marak di Indonesia, seperti pencurian yang dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Pertama di Bandung (Kedaulatan Rakyat, 26 Maret 2000), bentrokan siswa SMU 6 dan SMU DeBrito di lembah UGM (Bernas, 5 Agustus 1999). Teori dalam penelitian ini menggunakan teori kecenderungan agresivitas, dan teori persepsi terhadap keluarga harmonis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis variansi 2 jalur. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton televisi yang berisi kekerasan dengan kecenderungan agresivitas remaja, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap keharmonisan keluarga, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kecenderungan antara remaja laki-laki dan perempuan, kemudian tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kecenderungan agresivitas remaja berdasarkan tahap perkembangan remaja awal, tengah, dan remaja akhir. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada obyek, subyek, dan analisis data yang digunakan.⁵

Kedua, artikel penelitian dari Desy Budiastuti dan Eka mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo jurusan

⁵ Apollo dan Djamaludin Ancok, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja", *Journal of Sosiohumanika*, 16A(3) (September, 2003).

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Simbolik dan Tinjauan Hukum Islam dalam Tradisi Begalan di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) prosesi pelaksanaan tradisi Begalan di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, (2) persepsi masyarakat terhadap makna simbolik tradisi Begalan di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, (3) tinjauan hukum Islam terhadap tradisi Begalan di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, dan (4) fungsi dari pelaksanaan tradisi Begalan di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari informan yang mengetahui benar tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tempat penelitian berada di desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (Reduksi data (data reduction), Penyajian data, dan Simpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) prosesi meliputi mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, persiapan kostum, dan merias wajah pemain. (2) persepsi makna simbolik yang digunakan iyan, ilir, kukusan, centhong, irus, siwur, wangkring, muthu, ciri, pari, kendhil, kalo, tampah dan godhong

salam. (3) tinjauan hukum Islam yaitu apakah tradisi Begalan diajarkan dalam agama Islam. (4) fungsi pelaksanaan meliputi: Untuk mempertebal rasa solidaritas masyarakat, sebagai alat yang menyenangkan dan memberi hiburan.⁶

Ketiga, artikel penelitian dari Fitroh Setiawan dan Andi Tri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, yang berjudul *Alih Fungsi Tradisi Begalan dalam Adat Perkawinan Banyumas (Studi Tentang Eksistensi Tradisi Begalan dalam Masyarakat Banyumas)*. Penelitian ini bertujuan : 1) Mendeskripsikan proses atau pelaksanaan tradisi begalan dalam pernikahan adat Banyumasan. 2) Mendeskripsikan makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi begalan pada pernikahan adat Banyumasan. 3) Mendeskripsikan eksistensi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada tradisi begalan dalam pernikahan adat Banyumasan masa dulu tahun 1978 dengan sekarang 2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pemain begalan, dan informan lain yang mengetahui tentang tradisi begalan, sumber data sekunder berupa buku-buku, rekaman, foto-foto, video, serta referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, teknik observasi non partisipan, dan teknik dokumentasi yang berupa

⁶Desi Budiastuti dan Eka, “Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Simbolik dan Tinjauan Hukum Islam dalam Tradisi Begalan di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” *Education Language, Linguistic, Communication & Media*, vol. 6:2 (Juni, 2015).

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=313940> diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 9:26 wib.

catatan hasil wawancara, rekaman wawancara, foto-foto, video prosesi tradisi begalan dalam pernikahan adat Banyumasan. Instrumen yang digunakan adalah human instrument atau peneliti itu sendiri dan dibantu dengan video dan kamera digital untuk menyimpan hasil penelitian. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Teknik analisis data adalah data reduction, data display, dan data conclusion drawing (verivikasi). Penyajian data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah : 1) proses pelaksanaan tradisi begalan dalam adat pernikahan Banyumasan yang terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, 2) makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi begalan pada pernikahan adat Banyumas terdapat pada brenong kepong atau peralatan dapur yang dibawa oleh tokoh Surantani yang berupa ian, ilir, wangkring, cething, kusan, kalo, siwur, irus, tampah, sorok, centhong, ciri, muthu, kendhil, pari, pedhang wlira, sapu sada, kekeb, tebu, janur, godhong salam, godhong dadap sedangkan nilai-nilai yang terkandung adalah nilai pendidikan Ketuhanan (religius), nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, 3) eksistensi tradisi begalan pada pernikahan adat Banyumasan pada masa dulu dengan sekarang yang berupa pemakaian ritual atau sesaji pada saat sebelum pelaksanaan begalan, urutan penyajian begalan, dan gendhing, tata rias, dan kostum yang digunakan.⁷

⁷Fitroh Setiawan dan Andi Tri, “Alih Fungsi Tradisi Begalan dalam Adat Perkawinan Banyumas (Studi Tentang Eksistensi Tradisi Begalan dalam Masyarakat Banyumas)”, *Journal of Education Languange, Linguistic, Communication & Media*, vol. 6:4 (Juni, 2015).

Keempat, penelitian dari Syarif Hidayat Mahasiswa Syariah dan Hukum Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan (studi Terhadap Makna Simbolik Di Dalam Perlengkapan Tradisi Begalan Dalam Perwakilan Adat Banyumas Di Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik figur pemain tradisi begalan, kemudian tujuan kedua untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung pada perlengkapan tradisi begalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, menggunakan sifat penelitian deskriptif analisis. Kemudian perbedaan selanjutnya dari penelitian ini adalah analisa data yang digunakan, pada penelitian Syarif Hidayat menggunakan analisis kualitatif.⁸

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Intensitas Menonton
 - a. Pengertian Menonton

Menonton adalah melihat atau menyaksikan.⁹

Berdasarkan pengertian ini menonton dapat diartikan aktivitas seseorang dalam melihat atau menyaksikan objek

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=326314> diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 9:31 wib.

⁸Syarif Hidayat, *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan (studi Terhadap Makna Simbolik Di Dalam Perlengkapan Tradisi Begalan Dalam Perwakilan Adat Banyumas Di Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah)*, Skripsi (Yogyakarta:Jurusan Ahwal Al-Syakhsyah).

⁹Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 678.

gambar. Menonton tradisi sebagaimana aktivitas konsumsi merupakan proses aktif khalayak dalam menggunakan media yang berorientasi pada tujuan. Aktivitas menonton kebanyakan bermula dari sebuah kebutuhan seseorang akan sebuah informasi ataupun untuk mendapatkan suatu hiburan.

b. Intensitas Menonton

Intensitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang.¹⁰ Intensitas menonton berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang dalam melihat atau menyaksikan objek tertentu. Sementara itu Azjen membagi intensitas menjadi empat aspek:¹¹

- 1) Perhatian atau konsentrasi dalam menonton tradisi begalan
Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target penonton. Hal ini diilustrasikan dengan adanya kebutuhan khalayak dalam memperoleh informasi yang datang. Kebutuhan akan objek ini membuat khalayak akan terus mengkonsumsi media tersebut. Perhatian dalam

¹⁰ Ikmal Mahyudi, *Hubungan Intensitas Menonton Acara On the Spot Trans7 dengan Tingkat Ilmu Pengetahuan Siswi Kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru*, Skripsi (Riau: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2014), hlm. 8.

¹¹ Febrina Eka Setyawati, *Pengaruh Menonton Acara "Hafiz Indonesia" di RCTI terhadap Minat Menghafal Al-qur'an Siswa-Siswi Sekolah Dasar Kota Blitar*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 19-20.

menonton tradisi begalan berarti berupa tersitanya perhatian, waktu, dan tenaga individu untuk menonton tradisi begalan yang disajikan ketika ada upacara begalan pada sebuah pernikahan .

2) Penghayatan terhadap upacara tradisi begalan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan bagi penonton yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton tradisi begalan berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap upacara tradisi begalan, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan

3) Durasi atau kualitas kedalaman penonton

Durasi merupakan rentang waktu yang dibutuhkan penonton dalam melakukan aktivitas menonton. Durasi menonton tradisi begalan berarti membutuhkan waktu, lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menonton upacara tradisi begalan.

4) Frekuensi atau tingkat keseringan

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku menonton yang menjadi target penonton. Menonton tradisi begalan dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda. Jadi intensitas menonton menggambarkan tentang seberapa sering dan memusatkan perhatian terhadap upacara tradisi begalan.

2. Keluarga Harmonis

Berkeluarga berarti memupuk sebuah keluarga baru antara pihak suami dengan istri melalui jenjang pernikahan, menyatukan dua watak yang berbeda antar keduanya, menjalin hubungan yang erat dan harmonis, bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing, membesarkan dan mendidik anak-anak yang bakal lahir, menjalin persaudaraan antara keluarga besar dari pihak suami dengan keluarga besar dari pihak isteri, bersama-sama mengatasi kesulitan dan problematika yang mungkin terjadi, bersama-sama menaati perintah agama, bersama-sama melaksanakan tata hidup bertetangga, bermasyarakat dan bernegara dengan baik.¹²

Keharmonisan berarti adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan, di antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri, keharmonisan juga menyangkut kerukunan dengan anggota keluarga lain, yaitu anak-anak dan saudara-saudara (bila tinggal pada rumah yang sama). Jadi pembentukan keluarga harmonis yaitu segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan dapat menciptakan adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan di antara laki-laki dan perempuan serta anggota keluarga lain seperti anak-anak dan saudara.¹³

¹²Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing isteri Mendampingi Suami*, cet. 2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 3.

¹³Sahara, *Harmonious Family*, hlm. 100.

Membina keluarga harmonis merupakan keharusan dalam pernikahan. Oleh karena itu, pasangan suami isteri harus memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi factor terbentuknya sebuah keluarga harmonis. Dalam islam sudah diatur sedemikian rinci untuk membangun keluarga yang mempunyai derajat keluarga sakinah, mawaddah, warrohmah dengan memperhatikan tuntunan yang telah digariskan melalui jalan yang disyariatkan. Sungguh kebahagiaan rumah tangga hanya bisa terwujud dari sebuah pernikahan yang islami. Yakni pernikahan dibawah payung ajaran islam yang telah mengatur hubungan suami isteri dengan detail. Mulai dari segi hak dan kewajiban sebagai suami isteri untuk saling berusaha menunaikan hak pendamping hidupnya dengan baik.¹⁴

Jadi dalam membentuk keharmonisan keluarga secara umum, ada nilai-nilai yang harus diterapkan oleh anggota keluarga, antara lain:

- a. Mempunyai keyakinan kepada Tuhan
- b. Mengasihi pasangan
- c. Kejujuran
- d. Kesetiaan
- e. Murah hati dan pengampun¹⁵

Untuk membina keluarga bahagia semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajiban. Hak harus

¹⁴Syaikh Fuad Shalih, *Menjalin Pangantin Sepanjang Masa*, cet.2 (Solo: Aqwam,2008), hlm.188.

¹⁵ Sahara, *Harmonious Family*, hlm. 99-100.

diterima dan kewajiban harus ditunaikan.¹⁶ Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 1 memberi pengertian bahwa perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Serta pasal 31 ayat 3 UU no.1 tahun 1974 menegaskan kedudukan suami dan isteri yang mencerminkan adanya pembagian tugas dalam keluarga yaitu suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Pasal 33 menegaskan bahwa suami isteri wajib saling mencintai hormat menghormati setia memberi bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain. Sedangkan pasal 34 mengatur suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai kemampuannya, isteri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya dan jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

a. Terpenuhiya kebutuhan lahiriyah

Masing-masing suami-isteri harus memenuhi kebutuhan lahiriyah dalam hal ini menjalankan hak dan kewajiban dalam kehidupan berumah tangga. Diantara kewajiban suami-isteri adalah seorang suami wajib memberi

¹⁶ Aisjah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, cet.1 (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 19.

¹⁷ Wasman dan Wardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, cet.1 (Yogyakarta: Teras, 201), hlm. 37.

nafkah, pakaian dan tempat tinggal yang halal kepada isteri dan anak-anaknya, membiayai kebutuhan rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi isteri dan anak, serta biaya pendidikan bagi anak.¹⁸

b. Terpenuhinya kebutuhan batiniah

Jika suami isteri sama-sama telah menjalankan tanggung jawabnya masing-masing termasuk kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan batiniah, maka akan terwujudlah ketentraman dan kebahagiaan hidup berumah tangga. Diantara kewajiban yang harus terpenuhi dalam pemenuhan kebutuhan batiniah adalah:

c. Terpenuhi kebutuhan biologis

Terpenuhinya kebutuhan biologis seksual antara suami isteri adalah merupakan faktor utama dalam terciptanya keluarga harmonis. Perbuatan yang diharamkan ini merupakan pengikat kasih sayang diantara kedua pasangan, serta kedua pihak wajib bertingkah laku dengan baik sehingga melahirkan kemesraan dalam kedamaian hidup.

d. Bersikap lemah lembut terhadap isteri

Seorang suami dianjurkan berlaku lemah lembut kepada isterinya dan berlaku santun bahkan harus bersikap menjadi tauladan. Tidak boleh menyakitinya baik dengan kekerasan maupun lisannya. Sifat belas kasih, ramah dan

¹⁸M.A Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat; Kajian Fikih Lengkap*, cet.2 (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hlm. 161.

lembut sangat penting dibutuhkan terutama ketika berinteraksi bersama isteri.¹⁹

e. Terpenuhinya kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan pentingnya akan pendidikan nuansa keagamaan yang akan mengantarkan suami isteri senantiasa selalu bertakwa kepada Allah Swt. Seorang suami wajib mendidik anggota keluarga tentang ilmu agama, jika seorang suami tidak mampu untuk mendidik isterinya dan anak-anaknya tentang agama, maka hendaknya suami memberi peluang kepada isteri untuk belajar di majelis-majelis ta'lim yang membahas tentang ilmu agama.

Selain beberapa faktor utama yang harus terpenuhi dalam kehidupan berkeluarga, juga ada beberapa hal yang seharusnya menjadi perhatian suami isteri dalam menambah keharmonisan keluarga. Diantaranya:

1. Memanggil pasangan dengan sebutan yang disenangi
2. Hendaknya masing-masing pasangan mengetahui apa yang menjadi kesenangannya, kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan berkeluarga.
3. Bersabar dan menasehati dengan baik ketika mendapati pasangan melakukan hal-hal yang tidak disenangi oleh masing-masing pihak.
4. Hendaknya suami selalu menjadi contoh yang baik dalam keluarganya

¹⁹Adil Faith Abdullah, *Ketika Suami Isteri Hidup Bermasalah Bagaimana Mengatasinya?*, cet.1 (Jakarta: Gema insani anggota IKAPI, 2005), hlm. 45.

5. Tidak mendahulukan emosi dalam menghadapi permasalahan
 6. Menjaga komunikasi yang baik
 7. Saling pengertian antara suami dan isteri, menghormati.
 8. Mampu menghadapi persoalan dengan bijaksana dan tenang.
 9. Saling mempercayai
 10. Saling memahami kelemahan dan kekurangan masing-masing
 11. Selalu musyawarah ketika ada suatu masalah atau kesulitan dan membicarakannya dengan hati terbuka serta tidak segan untuk meminta maaf jika masing-masing mempunyai salah atau khilaf.
 12. Saling menghormati antar keluarga
 13. Dapat mengusahakan kehidupan yang layak untuk seluruh keluarga.²⁰
3. Tinjauan Teori *Stimulus-Respons*
- Teori *stimulus-respons* pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*. McQuail menjelaskan elemen-elemen utama teori ini adalah: (a)

²⁰*Ibid.*, hlm. 24.

pesan (*stimulus*) ; (b) seorang penerima atau *receiver* (*Organisme*); dan (c) efek (*respons*).

Prinsip *stimulus-respons* merupakan dasar dari teori jarum *hipodermik*, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. teori jarum *hipodermik* memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah *audience*, yang kemudian *audience* akan bereaksi seperti yang diharapkan. Dalam masyarakat massa, di mana prinsip *stimulus-respons* mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditunjukkan pada orang per orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespons pesan informasi itu.²¹

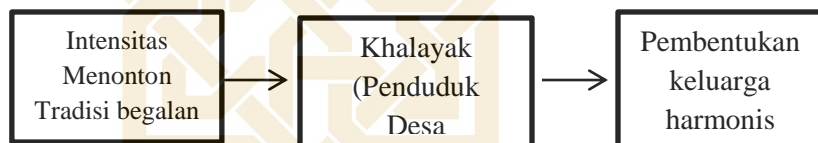
Teori *stimulus-respons* kemudian dimodifikasi lagi oleh Malvin Defleur yang dikenal sebagai perbedaan individu dalam komunikasi media massa. Pada teori tersebut dipengaruhi dengan adanya variabel-variabel psikologi yang berasal dari terpaan media massa, sehingga menimbulkan suatu respon atau efek tertentu. Fokus pada model ini terletak pada individu sebagai penerima pesan yang merupakan kelanjutan dari asumsi sebab akibat, dan sebagai dasar atas perubahan sikap dari individu. Esensi dari model ini adalah fokusnya pada variabel-variabel yang berhubungan dengan individu sebagai penerima pesan,

²¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 281.

suatu kelanjutan dari asumsi sebab akibat, dan mendasarkan pada perubahan sikap sebagai ukuran bagi perubahan perilaku.²²

Secara singkat teori stimulus-respon berkaitan dengan elemen-elemen utama teori yaitu intensitas menonton tradisi begalan sebagai stimulus, masyarakat sebagai penerima atau receiver (organisme), dan pembentukan keluarga harmonis adalah sebagai efek.

Dari penjelasan berbagai konsep dapat ditarik kedalam kerangka pemikiran seperti di bawah ini :



4. Terpaan Media

Menurut Rosengren dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi Terpaan Media (Media exposure) dapat diartikan dengan jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media massa, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi.²³ Terpaan Media berkaitan dengan kegiatan melihat, mendengar, dan membaca isi pesan media massa

²²*Ibid.*, hlm. 282.

²³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 207.

ataupun memiliki pengalaman dan perhatian terhadap isi pesan tersebut.

Media Exposure merupakan pencarian data audience tentang penggunaan media, meliputi jenis media, frekuensi penggunaan, ataupun intensitas penggunaan.²⁴

5. Efek Media Massa

Efek media massa dipahami sebagai perubahan yang terjadi terhadap seseorang atau kelompok orang setelah menerima pesan yang disampaikan melalui media massa. Bentuk perubahan itu bisa terjadi pada ranah pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata. Menurut Jahi terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yakni efek kognitif, afektif, dan konatif (behavioral).²⁵

Ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam teori ini, yaitu sistem sosial, media dan khalayak. Dari ketiga hubungan komponen tersebut kita dapat melihat efek tersebut dalam rumusan:²⁶

a. Kognitif (perubahan pemikiran dan pengetahuan)

Berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Berhubungan dengan pemikiran atau penalaran, sehingga semula khalayak yang tidak tahu, tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

²⁴Endang S. Sari, *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.29.

²⁵Amri Jahi, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga* (Jakarta: PT.Gramedia, 1988), hlm.115.

²⁶Sasa Djuarsa Sendjaja, Dkk., *Teori Komunikasi* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2002), hlm. 27.

b. Afektif (perubahan emosi dan perasaan)

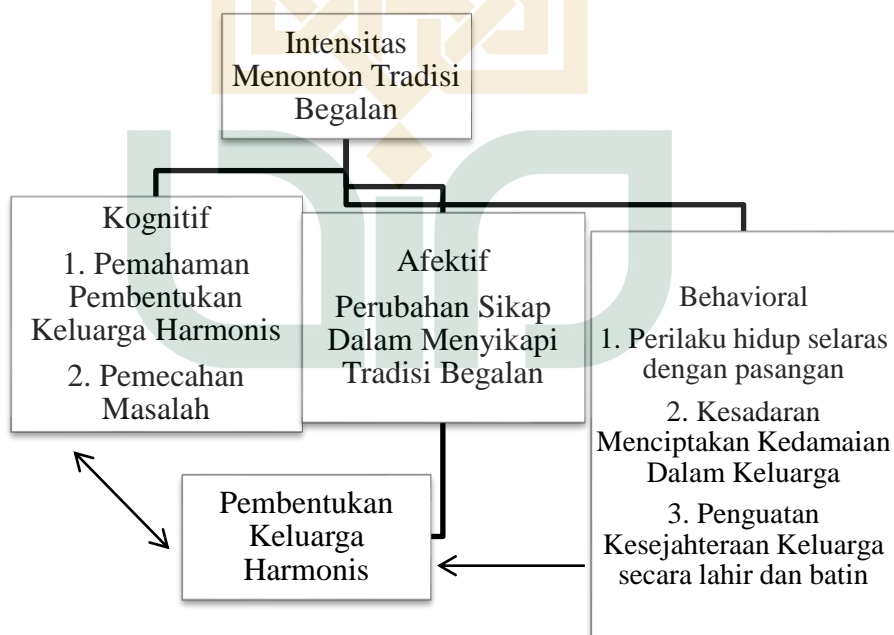
Afektif timbul apabila adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Misalkan, akibat dari membaca majalah, mendengar radio, menonton televisi, timbul perasaan tertentu pada khalayak.

c. Behavioral (perubahan perilaku nyata)

Merujuk pada niat, usaha, tekad, upaya yang cenderung menjadi suatu tindakan. Behavioral tidak langsung timbul akibat terpaan media, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif

Hubungan Intensitas Menonton Tradisi Begalan Terhadap Pembentukan Keluarga Harmonis di Desa Banjarparakan

Banyumas



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara adanya hubungan antar variabel atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : $r \neq 0$; Terdapat hubungan yang positif antara intensitas menonton tradisi Begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas.

H_o : $r = 0$; Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika Pembahasan.

BAB II : Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB III : Membahas tentang gambaran umum begalan banyumas, meliputi pengertian, asal-usul, sejarah, fungsi, dan peralatan, dan prosesi pelaksanaan begalan, kostum, dan lagu pengiring. Dan membahas mengenai gambaran umum desa Banjarparakan Banyumas.

BAB IV : Membahas tentang penyajian data dan merupakan bab yang akan memaparkan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab terakhir sebagai penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penyajian dan analisis data, penelitian berjudul Hubungan Intensitas Menonton Tradisi Begalan Banyumas dengan Pembentukan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarparakan Banyumas. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dengan skripsi yang berjudul hubungan intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil analisis data diketahui bahwa secara umum variabel intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis di desa banjarparakan Banyumas berada dalam kategori tinggi. Sehingga mampu menutupi kelemahan beberapa dimensi yang menunjukkan prosentase sangat rendah dan rendah.
2. Terdapat hubungan antara intensitas menonton tradisi begalan dengan pembentukan keluarga harmonis sebesar 33,7%. Dan dalam interval kekuatan menurut para ahli penelitian ini masuk dalam tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,581 dalam hasil perhitungan korelasi product moment.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian Intensitas Menonton Tradisi Begalan dengan Pembentukan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarparakan Banyumas. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk juru begal tradisi begalan Banyumas, diharapkan bisa memperkuat dan lebih dinamis lagi dalam memberikan materi bagi kelangsungan upacara tradisi begalan Banyumas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mencari data-data yang banyak dan lengkap agar dapat memudahkan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik, memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan keharmonisan keluarga secara lengkap. Dalam pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Devito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*, diterjemahkan oleh Agus Maulana, Jakarta:Proffesional Books, 1997.
- Abdul Aziz, Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Abdullah, Adil Faith, *Ketika Suami Isteri Hidup Bermasalah Bagaimana Mengatasinya?*, cet.1, Jakarta: Gema insani anggota IKAPI, 2005.
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Augusty, Ferdinand, *Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- Bambang s. Purwoko, "Sejarah Perkembangan Kesenian Begalan Dalam Kehidupan Masyarakat Banyumas" makalah disampaikan dalam seminar begalan sekretariat gedung kesenian sutejo, (Puwokerto: Jl Gatot Soebroto) hlm. 2.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Dahlan, Aisjah, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*,cet.1, Jakarta: Jamunu, 1969.
- Dokumen Pemerintah Kabupaten Banyumas Kecamatan Rawalo Kepala Desa Banjarparakan, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Akhir Tahun Anggaran Tahun 2017.
- Echols, John. M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: gramedia pustaka utama, 1975.
- Efendi, Sofian dan Tukiran, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES, 2014.
- Fuad Shalih, Syaikh, *Menjalin Pangantin Sepanjang Masa*, cet.2, Solo: Aqwam, 2008.

- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan* Malang: UMM Press, 2010.
- Hidayat, Syarif, *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan (studi Terhadap Makna Simbolik Di Dalam Perlengkapan Tradisi Begalan Dalam Perwakilan Adat Banyumas Di Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah*, skripsi(Yogyakarta:Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah, 2014.
- Kauma, Fuad dan Nipan, *Membimbing isteri Mendampingi Suami*, cet. 2, Yogyakarta: Mitra Pustaka,1997.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana prenada Group, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyana, Deddy , *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- NS, Suwito, *Islam dalam Tradisi Begalan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Onong Uchjana, Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1992.
- Pokja Akademik, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Prasetyo, Bambang dan Lina, M.J., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- S.Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sahara, Elfi, dkk *Harmonious Family “Upaya membangun keluarga harmonis”*, cet. 1 Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013.
- Sarwono, Jonathan, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Cv Alfabeta, 2006.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tihami, M.A dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat; Kajian Fikih Lengkap*, cet.2, Jakarta: PT Grafindo, 2010.
- Uchjana Onong, Effendi, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Wasman dan Wardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, cet.1, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Wicaksono, Deni, *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (LIQUIDHOLIC) di Cafe Liquid Yogyakarta: Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN, 2014.
- Wijaya, AW., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Zuhri, Saifuddin, *Agama Unsur Mutlak Dalam Nation Building*, Jakarta: LPP “Api Islam” 1995.

INTERNET

Apollo dan Djamaludin Ancok, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja”, *Journal of Sosiohumanika*, 16A(3) (September, 2003).

Desi Budiastuti dan Eka, “Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Simbolik dan Tinjauan Hukum Islam dalam Tradisi Begalan di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” *Education Languange, Linguistic, Communication & Media*, vol. 6:2 (Juni, 2015).

Fitroh Setiawan dan Andi Tri, “Alih Fungsi Tradisi Begalan dalam Adat Perkawinan Banyumas (Studi Tentang Eksistensi Tradisi Begalan dalam Masyarakat Banyumas)”, *Journal of Education Languange, Linguistic, Communication & Media*, vol. 6:4 (Juni, 2015).

<https://yusrizalfirzal.wordpress.com/tag/pengertian-instrumen-penelitian/>
diakses pada tanggal 12 Mei Pukul 07.15 Wib.